

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum adalah seperangkat aturan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, bahan pembelajaran dan metodologi.<sup>1</sup> Selain itu menurut Sanjaya, kurikulum dibentuk sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu mempersiapkan generasi penerus bangsa yang dapat hidup bermasyarakat.<sup>2</sup> Berikut ini penjelasan mengenai kurikulum yang terdapat pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

“Kurikulum adalah suatu perencanaan dan pengaturan yang mencakup tujuan, materi pembelajaran dan metode sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.<sup>3</sup>

Kurikulum dikembangkan dengan tujuan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan karena jantung dari suatu pendidikan adalah kurikulum. Suatu kurikulum harus selalu menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik serta perkembangan zaman. Kurikulum tidak dapat digunakan secara terus menerus karena dunia terus mengalami perubahan dari zaman ke zaman begitu pun dengan pendidikan. Perubahan kurikulum dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti perubahan kebijakan nasional, perubahan zaman,

---

<sup>1</sup> Ihsan, “Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar”. *Isu-Isu Kontemporer*, Vol. 06, No. 1, (2022), 40.

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan”, (t.t: tp, t.th).

<sup>3</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20, tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1, Pasal 1.

perubahan fenomena sosial dan perubahan kebutuhan hidup.<sup>4</sup> Untuk menghadapi perubahan-perubahan tersebut maka perlu adanya pengembangan dan penyempurnaan pada kurikulum.

Pengembangan dan penyempurnaan kurikulum di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 merupakan revisi kurikulum 1994, tahun 2004 menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi dan kurikulum 2006 menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan pada tahun 2013 pemerintah mengganti menjadi kurikulum merdeka. Adanya kebijakan kurikulum merdeka disebabkan karena adanya penyederhanaan kurikulum pembelajaran dari yang awalnya kurikulum 2013 menjadi kurikulum darurat. Kurikulum darurat pun akhirnya diubah menjadi kurikulum merdeka yang mana mulai diterapkan di seluruh Indonesia mulai Juli 2022 sesuai dengan Siaran Pers Nomor: 413/Si Pers/A6/VII/2022 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Pergantian kurikulum ini bukan tanpa maksud melainkan bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kualitas pendidikan di Indonesia. Menurut Purba, perubahan yang terjadi dalam pengembangan kurikulum dari waktu ke waktu didasari oleh keinginan untuk memperbaiki, mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan nasional.<sup>5</sup> Oleh karena itu, perubahan pada kurikulum menjadi suatu keniscayaan menuju pendidikan yang lebih baik.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Rahmat Hidayat, dkk., *Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia Rencana Pembelajaran 1947 Hingga Kurikulum 2013*, Cetakan Ke. 1, Jilid I, (Jakarta: Laboratorium Sosiologi Universitas Negeri Jakarta, 2017), 200.

<sup>5</sup> Purba, dkk., *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2021).

<sup>6</sup> Maskur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, (Aura Publisher, 2013). 3.

Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, telah melakukan perubahan terhadap Kurikulum 2013 dan memperkenalkan kurikulum merdeka sebagai langkah perbaikan dari sistem sebelumnya.<sup>7</sup> Kurikulum merdeka sendiri dibuat dengan struktur kurikulum pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil Pancasila.<sup>8</sup> Kurikulum merdeka hampir mirip dengan Kurikulum 2013, namun bedanya kurikulum merdeka lebih menekankan pada materi-materi esensial dan meningkatkan kemampuan interpersonal dan kepribadian, serta kemampuan untuk berinovasi dan kurikulum merdeka diimplementasikan untuk memodelkan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila.<sup>9</sup>

Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika mengajarkan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis. Di kalangan pelajar minat peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika cenderung rendah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riska Agustin diperoleh informasi bahwa ketika pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik sering terlihat gaduh dan ramai sendiri serta malas-malasan dikarenakan kurangnya minat belajar bahasa Indonesia siswa dalam pembelajaran.

---

<sup>7</sup> Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan dan Pembelajaran, 2022

<sup>8</sup> M. M. Jannah dan H. Rasyid, Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. (*Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2023). 197-210.

<sup>9</sup> Muhammad Aristo Sadewa, "Meninjau Kurikulum Merdeka Melalui Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Prof. M. Amin Abdullah", (*Surabaya: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, No. 1, IV, 2022). 278-279.

Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wafiq Andriani Putri juga diperoleh informasi bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar matematika rendah dipengaruhi beberapa faktor yaitu waktu belajar yang terlalu lama, siswa tidak menyukai pelajaran matematika, tidak memahami konsep matematika, diganggu oleh teman-temannya, guru hanya menjelaskan dan siswa mendengarkan, soal-soal di buku paket masih abstrak dan tidak sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik harus mampu meningkatkan minat peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika dengan berbagai kesiapan saat mengajar.

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum maupun dalam implementasinya. Guru sebagai sumber belajar berkewajiban memberikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif lingkungan untuk kegiatan pembelajaran di kelas yang melibatkan siswa. Pada pengimplementasian kurikulum merdeka, kesiapan seorang guru atau pendidik sangat penting karena seorang guru memiliki pengaruh besar dalam kelancaran proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kesiapan dapat diartikan sebagai keadaan yang berkaitan dengan persiapan dalam hal keterampilan, pola pikir, serta sikap untuk menghadapi sesuatu. Guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif, bekerja sama dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi pembelajaran, buku pelajaran dan konten. Selain itu, guru juga dapat mengikuti berbagai pelatihan, mencari informasi bagaimana cara menerapkan kurikulum merdeka sehingga dapat menerapkan kurikulum ini dengan baik pada saat

proses pembelajaran.<sup>10</sup> Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum sangat penting untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas.<sup>11</sup>

MI An-Nashriyah Lasem merupakan salah satu sekolah di daerah Rembang yang telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023 pada kelas 1 dan IV. Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh data atau diperoleh informasi bahwa kesiapan guru di MI An-Nashriyah berdasarkan 6 indikator yang telah ditentukan, secara konsep maupun teori para guru sudah baik dalam memahami kurikulum merdeka. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran masih kurang efektif dikarenakan metode yang kurang bervariasi dalam menyampaikan pembelajaran sehingga peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan maka sangat diperlukan kesiapan guru untuk menunjang efektivitas kurikulum merdeka di MI An-Nashriyah. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin membahas dan menggali lebih lanjut lagi mengenai kesiapan guru dalam mengajar, serta akan membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat kesiapan guru pada pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan memilih pembelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika tepatnya pada kelas IV maka peneliti mengambil judul “Kesiapan Guru Kelas IV Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MI An-Nashriyah Lasem.

---

<sup>10</sup> V. Sasikirana dan Y. T. Herlambang, “Urgensi Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Society 5.0”, (*E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 2020).

<sup>11</sup> T. A. Daga, “Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar”, (*Journal Education FKIP UNMA*, Vol. 7, No. 3, 2021), 1075-1090.

## B. BATASAN MASALAH

Batasan masalah berfungsi untuk membatasi masalah dalam penelitian yang nantinya akan diteliti. Hal tersebut dilakukan agar permasalahan yang diteliti tidak melebar dan lebih terfokus pada aspek yang diteliti. Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka berdasarkan 6 indikator<sup>12</sup> yaitu; 1) pemahaman karakteristik dan struktur kurikulum merdeka, 2) kesiapan rencana pembelajaran, 3) kesiapan pelaksanaan pembelajaran, 4) kesiapan modul dan bahan ajar, 5) kesiapan sarana dan prasarana, 6) kesiapan dalam melakukan asesmen (penilaian), serta faktor pendukung dan penghambat kesiapan guru kelas IV MI An-Nashriyah pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika.

## C. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan guru kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika dalam implementasi kurikulum merdeka di MI An-Nashriyah Lasem?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kesiapan guru kelas IV MI An-Nashriyah pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika dalam implementasi kurikulum merdeka?

---

<sup>12</sup> Purani, Analisis Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Cempaga, Vol. 4, No. 2, 2022.

## **D. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan rumusan masalah dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kesiapan guru kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika dalam implementasi kurikulum merdeka di MI An-Nashriyah Lasem
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kesiapan guru kelas IV MI An-Nashriyah pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika dalam implementasi kurikulum merdeka.

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Manfaat Akademis**

- a. Memberikan masukan dan kritikan terhadap kesiapan guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika dalam implementasi kurikulum merdeka.
- b. Menambah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang kesiapan guru pada proses pembelajaran.

### **2. Manfaat Pragmatis**

#### **a. Bagi Pendidik**

Adanya penelitian ini, dapat memberikan gambaran secara terperinci mengenai tingkat kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, serta faktor pendukung dan penghambatnya terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia

dan Matematika. Harapannya, dengan penelitian ini dapat berfungsi menjadi pedoman bagi guru dalam bidang pengembangan mutu pembelajaran di sekolah.

#### **b. Bagi Sekolah**

Adanya penelitian ini, dapat memberikan hal yang berguna bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika, khususnya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Setelah mengetahui tingkat kesiapan guru dan juga faktor pendukung dan penghambatnya dalam menerapkan kurikulum merdeka, sekolah dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

#### **c. Bagi Peneliti**

Adanya penelitian ini, dapat memberikan pengetahuan, wawasan dan menjadi tambahan bekal keilmuan terkait kesiapan guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika serta pengetahuan mengenai faktor pendukung dan penghambat kesiapan guru dalam mengimplementasi kurikulum merdeka.

### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika pada penulisan ini terbagi menjadi lima bab dan terdapat beberapa sub bab di antaranya:

Bab 1 Pendahuluan, yang di dalamnya memuat: latar belakang masalah yang berisikan fakta, kejadian atau peristiwa yang berhubungan dengan tema penelitian, batasan masalah yang berisikan pembatasan masalah yang diteliti,



rumusan masalah yang berisikan rumusan persoalan yang perlu dipecahkan, tujuan penelitian yang berisikan ungkapan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, manfaat penelitian yang menjelaskan tentang kegunaan atau pentingnya penelitian dilakukan dan sistematika penulisan yang berisikan gambaran isi yang akan dijelaskan dalam penelitian.

Bab II Kajian pustaka, yang di dalamnya memuat: teori-teori yang terkait dengan judul yang akan dibahas dalam penelitian, penelitian terdahulu yang terkait dengan judul yang akan dibahas, kerangka berpikir atau kerangka teoritik.

Bab III Metode penelitian, yang di dalamnya memuat: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian, yang di dalamnya memuat: gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian mengenai kesiapan guru kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika dalam implementasi kurikulum merdeka di MI An-Nashriyah Lasem.

Bab V Penutup, yang di dalamnya terdapat Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diteliti dan saran penulis. Kesimpulan dapat diperoleh melalui proses penyajian hasil penelitian dan pembahasan. Sedangkan saran berguna untuk memberikan pendapat terkait penelitian selanjutnya.